Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa

(Studi Fenomenologi Mengenai Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh,

Monica Sabrina

Nim. 41812083

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

2016

ABSTRAK

MAKNA PERKAWINAN ANTAR ETNIS MELAYU DAN TIONGOA

(Studi Fenomenologi Mengenai Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

Oleh :

Monica Sabrina
NIM. 41812083

Pembimbing:

Dr. Kiki Zakiah, M.Si

Penelitian ini bermaksud mengetahui Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepualauan Bangka Belitung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Motif, Makna,dan pengalaman dari Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi dan teknik penentuan informan yaitu ***purposive sampling*** dengan informan berjumlah 3 (tiga) pasangan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Motif Perkawinan** Antar Etnis Melayu dan Tionghoa Kabupaten Bangka Barat karena ketertarikan satu sama lainnya yakni oleh perasaan cinta, adanya faktor internal yaitui merasa cocok dan yakin bahwa pasangannya adalah jodoh mereka dan faktor eksternal yakni pertemuan mereka berdasarkan perkenalan dari orang lain, dan takdir. **Makna Perkawinan** Antar Etnis Melayu dan Tionghoa Kabupaten Bangka Barat adalah saling belajar budaya baru pasangan, adanya pencampuran budaya baru,sehingga memperoleh kesepakatan bersama dan menghasilkan efek tertentu dengan memperoleh makna bagi pasangan perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa. **Pengalaman** dari Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa Kabupaten Bangka Barat yaitu saling menghargai perbedaan budaya pasangan (terjadinya Akulturasi), adanyanya proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menggunakan budaya baru yang diciptakan bersama (terjadinya Asimilasi).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna perkawinan antar Etnis Melayu dan Tionghoa merupakan suatu kesadaran dari masing-masing pasangan yang ingin hidup bersama dalam suatu bahtera rumah tangga yang bahagia.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah meningkatkan aspek keagamaan dengan menjalankan syariat islam dengan sesungguhnya, serta saling menghargai satu sama lain berdasarkan cinta agar bahtera rumah tangga yang sudah dijalankan dapat berjalan langgeng dan sejahtera.

Kata Kunci : Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa, Makna, Fenomenologi

ABSTRACT

The Signification Of The Intermarriage Of Ethnic Melayu and Tionghoa

(The Phenomenology Study Of The signification Of The Intermarriage Ethnic Melayu and Tionghoa in West Bangka, Province Bangka Belitung Island)

By :

MONICA SABRINA
NIM. 41812083

Adviser :

Dr. Kiki Zakiah, M.Si

The meaning of this research is to knowing the signification of the intermarriage ethnic Melayu and Tionghoa in West Bangka, Province Bangka Belitung Island. The purpose of this research is to knowing ***motive, signification****, and* ***experience*** *of the intermarriage ethnic Melayu and Tionghoa in West Bangka, Province Bangka Belitung Island.*

This research used qualitative approach and study phenomenology method and determination technique informant that is ***sampling purposive*** *with three couple informants. The data get by interviewing, observating, documentating and literature review. There's the data analysis used reduction, data presentation,and conclusion withdrawal.*

The result of this research showed that the ***motive*** *Of The signification of the intermarriage of ethnic Melayu and Tionghoa in West Bangka because the interesting each other by love, internal factor that is suitable feel and sure partner is their mate and external factor that is their meeting based on the introduction of other, and the destiny.* ***The signification*** *of the intermarriage ethnic Melayu and Tionghoa in West Bangka is to learning each other, the mix of new ethnic to increase, so that mutual agreement and produce certain of effect with that the signification partner the intermarriage of ethnic Melayu and Tionghoa.* ***The experience*** *the intermarriage ethnic Melayu and Tionghoa in West Bangka is to appreciate the different culture (aculturacy), process learning to be the better one and using the new culture which created together (acimilacy).*

By the result of research concluded that The signification of the intermarriage ethnic Melayu and Tionghoa is an awareness of couple that wanna live together in the ark of the happiness household.

The researcher can give a suggestion that to increase the religion with run shari'a Islam real and to appreciate each other is using love for a longlasting and prosperous intermarriage.

Keywords: The Intermarriage of Ethnic Melayu and Tionghoa. The Signification, Phenomenology

Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa

(Studi Fenomenologi Mengenai Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkawinan dengan antar etnis, merupakan suatu fenomena di Indonesia. Perkawinan yang melibatkan dua perbedaan budaya yaitu etnis melayu dan etnis tionghoa, dimana mereka mempunyai tempat tinggal yang sama yaitu dalam satu lingkup wilayah. Perkawinan antar etnis ini juga biasanya didasari oleh tujuan atau motif yang dimiliki oleh salah satu pasangannya.

Perkawinan antar etnis bukan hanya menyatukan dua perbedaan budaya saja, melainkan juga menyatukan dua pasangan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunananya. Suatu perkawinan dianggap sah apabila dalam pelaksanaannya telah mengikuti ajaran agama yang dianutnya. Namun, perbedaaan budaya dan perbedaan keyaninan (agama) tersebut menjadi suatu aspek penting dalam perkawinan, dimana pasangan tersebut tentu memiliki dalam hal nilai-nilai budaya yang dianutnya, menurut keyakinan dan kebiasaan, serta adat istiadat serta gaya hidup budaya, serta perbedaan keyakinan (agama) menjadi faktor utama untuk melakukan perkawinan antar etnis ini.

Proses saling belajar dan memahami kebudayaan setiap pasangan tersebut dilakukan melalui ikatan perkawinan, serta yang kuat untuk menerima perbedaan kebudayaan Melayu dan Tionghoa. Sehingga perbedaan itu akan mempengaruhi kelompok atau individu dalam menyampaikan simbol atau lambang yang berisi pesan ketika kedua pasangan ini melakukan interaksi simbolik.

Jika ditinjau lebih dekat, bahwa Perkawinan tidak hanya dilakukan oleh perbedaan antar etnis melainkan, perkawinan juga dilakukan oleh masyarakat satu suku atau satu etnis. Tidak menuntut kemungkinan bahwa perkawinan yang dilakukan oleh satu etnis saja masih terdapat perbedaan kebiasaan dan keyakinan (agama) yang dimiliki oleh pasangan satu dengan yang lainnya. Menerima perbedaan itulah menjadi hal yang menarik dalam sebuah ikatan perkawinan. Bahwa perkawinan ini, bukan hanya menyatukan pasangan yang saling mencintai satu sama lain, satu agama, satu ras dan satu suku, melainkan perkawinan juga bisa menyatukan ikatan pasangan yang berbeda budaya atau yang bisa kita sebut dengan perbedaan etnis atau budaya dan bersedianya pindah keyakinan baru untuk melakukan perkawinan ini.

Perlu ditekankan bahwa, masing-masing setiap individu atau manusia tidak boleh saling merendahkan kebudayaan yang dianggapnya lebih baik dari pada kebudayaan lain. Proses penyesuaian

tersebut menjadi dunia keseharian dengan kata lain melalui pendekatan fenomenologi, peneliti bertujuan untuk menganalisis yang berkaitan dengan memaknai perkawinan antar etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam konsepsi fenomenologi yang akan melahirkan motif-motif tertentu yang dimiliki oleh pasangan kedua belah pihak. Motif-motif tersebut akan berbeda dalam membangun makna perkawinan antar etnis dalam sebuah ikatan keluarga di Kabupaten Bangka Barat.

Penjabaran dari penjelasan-penjelasan sebelumnya memunculkan berbagai perbincangan di Indonesia khusunya pada masyarakat di Kabupaten Bangka Barat itu sendiri mengenai fenomena perkawinan antar etnis Melayu dan Tionghoa merupakan hal yang menarik, mendorong peneliti untuk mengambil topik ini sebagai penelitian

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memperoleh rumusan masalah berupa pertanyaan makro yang merupakan inti dari permasalahan yang dibahas dan pertanyaan mikro yang merupakan pertanyaan permasalahan berdasarkan teori sebagai pengerucutan pertanyaan penelitian.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat pertanyaan utama sebagai berikut: **Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan pertanyaan makro diatas, maka peneliti dapat merumuskan :

1. Apa saja **Motif** Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa ?
2. Bagaimana **Makna** Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa ?
3. Bagaimana **Pengalaman** Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih

dahulu perlu merumuskan tujuan terarah dari penelitian ini.

Adanya tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui **Motif** Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa.
2. Untuk Mengetahui **Makna** Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa
3. Untuk Mengetahui **Pengalaman** Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi serta berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi umumnya dan khususnya

komunikasi antar budaya terutama mengenai makna yang menunjukkan proses pertukaran simbol dari dua budaya yang berbeda..

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima secara teori dan sebagai aplikasi ilmu komunikasi pada umumnya dan komunikasi antarbudaya pada khususnya yang telah peneliti pelajari selama di bangku perkuliahan.

1.4.2.2 Bagi Universitas

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, secara umum dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama untuk penelitian dalam kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu berguna sebagai sarana informasi bagi masyarakat secara umum mengenai Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat, dan khususnya bagi pasangan yang melakukan perkawinan antar etnis yang berbeda budaya ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Kata komunikasi yang dari bahasa Inggris *Communication* dan dari bahsa latin *Communicatio* (yang berasal dari kata *communis*, yang memiliki arti sama) mengandung maksud kesamaan makna (Deddy Mulyana, 2003:41). Berdasarkan makna kata ini komunikasi dipahami sebagai suatu kesamaan makna dalam suatu percakapan. Artinya percakapan yang terjadi diartikan sebagai suatu komunikasi, apabila dalam percakapan itu ada kesamaan makna. Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar agas-asas peyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap" (Dalam Bukunya Effendy, 2006: 10).

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Budaya

Larry A Samovar, dkk dalam bukunya *Communication between Cultures* (terjemahan, 2010:13) memberikan definisi tentang komunikasi antar budaya sebagai satu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi. Dalam pandangan Samovar dan kawan-kawan ini, komunikasi antar budaya terjadi ketika anggota dari suatu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Komunikasi antarbudaya sering melibatkan perbedaan-perbedaan ras dan etnis, namun komunikasi antarbudaya juga berlangusng ketika muncul perbedaan-perbedaan yang mencolok tanpa harus disertai perbedaan-perbedaan ras dan etnis. (Darmastuti, 2013:63).

2.3 Tinjuan Tentang Perkawinan

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan

wanita sebagai suami dan istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Begitulah arti perkwainan menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 yang mengatur tentang perkawinan. Undang –undang tersebut dibuat agar perkawinan di Indonesia mendapat payung hukum yang jelas. Selain itu juga, untuk meminimalisir hubungan antara pria dan wanita yang berhubungan tanpa ikatan yang jelas.

2.4 Tinjauan Tentang Makna

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti arti, maksud pembicara atau penulis. Menurut A.M. Moefad, dalam Sobur (2003: 255) menyatakan "Pengertian mendefinisikan sebagai: "kemampuan total untuk mereaksi terhadap bentuk linguistik."

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Deddy Mulyana dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* bahwa: "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganilisi kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif". (Dalam Mulyana, 2013:150).

Engkus dalam buku Fenomenologi menyatakan bahwa: "Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *Phainomai* yang berarti "menampak". *Phainomenon* merujuk pada "yang menampak". Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari dan msuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif hubungan dengan suatu objek". (Engkus, 2009:1).

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Kabupaten Bangka Barat Merupakan salah satu bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berupa data yang diperoleh dari portal bangka barat, bahwa Bangka Barat sendiri terbentuk berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Undang-Undang

Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Barat.

Menelusuri asal usul perkawinan kedua etnis melayu dan tionghoa ini, banyak pembicaraan di masyarakat yang sudah di anut secara turun temurun karena memang etnis melayu ini sendiri merupakan pribumi asli untuk di kecamatan muntok ini sendiri sehingga tidak jarang mereka melakukan perkawinan antar etnis melayu dan tionghoa.

Perkawinan atau pernikahan yang di lakukan dengan beda etnis, yakni etnis melayu dan tionghoa, biasanya dilandasi oleh mereka karena merasa cocok dan saling mencintai tetapi tidak dengan agama yang sudah dianutnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa, mereka berusaha saling memahami bagaimana perilaku yang digambarkan oleh pasangan yang memilki perbedaan budaya tersebut. Sehingga dalam proses interaksi yang mereka lakukan tidak salah persepsi melainkan saling membutuhkan mengenai pemahaman tentang sifat dan kondisi pasangannya tersebut. Dari sejumlah perbedaan budaya yang dibawa oleh pasangannya, kemudian di interpretasikan oleh pasangannya yakni menerima perbedaan tersebut yang mereka anggap adalah sesuatu hal baru yang harus mereka pelajari dan menghasilkan efek tertentu.

Dari proses belajar tersebut, tentunya mereka menemukan latar belakang budaya yang berbeda dan bagaimana mereka berusaha menyamakan tingkatan yang dimiliki oleh pasangannya. Mulai gaya bicara, bahasa, logat yang digunakan untuk interaksi sehari-hari dalam kehidupannya, hal ini berkaitan dengan proses interaksi simbolik yang mereka lakukan. Dapat diketahui bahwa, gaya bicara atau bahasa yang digunakan berbeda, maka tidak akan terjadi komunikasi yang efektif didalamnya. Menariknya, mereka berupaya belajar untuk menyamakan agar mereka menggunakan bahasa dan logat yang sama pada pasangannya. Mereka juga berusaha meningkat pemahaman terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, serta berusaha meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lebih efektif sebagai pengirim dan penerimana pesan non verbal.

Dari berbagai kebudayaan yang masuk dalam kehidupan pasangan yang melakukan perkawinan antar etnis ini, tentunya lambat laut dapat diterima oleh masing-masing pasangannya, dimana mereka juga mengalami proses pencampuran dua budaya yang dihadapinya dan memandangnya lebih positif pada suatu cara hidup yang baru. Sehingga dalam jangka waktu yang secara langsung intensif lama perbedaan budaya tersebut berubah dan saling menyesuaikan diri pada saat proses interaksi sosial pasangan perkawinan antar etnis ini berlangsung. Serta makna itu terbentuk, bagaimana cara mereka membentuk struktur sosial dalam keluarga yang mereka bentuk dalam

dunia sehari-hari dan memperoleh pengetahuan baru yang secara sadar yang tidak diperoleh dari diri sendiri melainnkan diturunkan secara interaksi sosial dari pasangan sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan mengenai "Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat" adalah sebagai berikut :

1. **Motif Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa** dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni :

a. Motif "*Because Motive*" yang berorientasi pada masa lalu pasangan yang memilih melakukan Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa berdasarkan atas adanya faktor internal yakni atas dasar merasa cocok dan yakin bahwa pasangannya adalah jodoh mereka dan faktor eksternal yakni pertemuan mereka berdasarkan perkenalan dari orang lain.

b. Motif *"in order to motive"* yang berorientasi pada masa depan pasangan yang memilih melakukan Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa adalah membangun rumah tangga yang bahagia berdasarkan keyakinan baru, serta melahirkan generasi baru dengan menganut agama islam.

2. **Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa** dalam penelitian ini yang mereka lakukan dalam perkawinan antar etnis ini adanya saling belajar budaya baru, saling menghargai setiap perbedaan budaya yang dimiliki oleh pasangannya, adanya pencampuran dua budaya, meningkatkan aspek nilai agama dan menciptakan Keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

3. **Pengalaman Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa** di dalam penelitian ini yaitu setiap pasangan tentunya memperoleh kebudayaan baru.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Untuk Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa

Motif Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di bagi dua yakni motif masa lalu dalam melakukan perkawinan ini jangan hanya bersedia pindah keyakinan agama saja, tetapi meningkatkan aspek keagamaannya. Kemudian motif yang berorientasi pada masa depan pernikahannya adalah harus mampu memenuhi tujuanya yakni membangun dan melahirkan generasi baru dengan beragama islam.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti lebih mencari tahu banyak terhadap pelaku perkawinan antar etnis melayu dan tionghoa dengan aktif mencari data melalui internet searching, maupun observasi yang dilakukan di lapangan. Sehingga dalam proses penelitian memperoleh hasil yang lebih

beragam dan bermanfaat untuk mengembangkan kajian Komunikasi Antar Budaya secara Umum.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU :

Ardianto, Elvinaro & Q-Aness. 2011. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Darmastuti, Rini.2013. *Mindfullness Dalam Komunikasi AntarBudaya*. Yogyakarta : Buku Litera

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjajaran.

Karniawati, Nia. 2013. *Materi Kuliah Antropologi*. Bandung : Unikom

Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulayana, Deddy & Rakhmat. 2010. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

B. INTERNET :

ABD. Shomad, 2010. Hukum Islam (Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia). Melalui *http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-dan-tujuan-pernikahan.html* diakses 11 april 2016

Abyan. 2011. Mengenal Suku & Keragaman Budaya Indonesia. Melalui *http://sukuindonesia.blogspot.co.id/2011/08/mengenal-suku-melayu.html* diakses11 april *2016*

Al-Azmy. (2009). Asal Usul Melayu, hal. 01 Melalui *http://abumuslimalghoffar.blogspot.co.id/2012/02/penulisan-sejarah-dan-budaya-melayu.html*

Bangka Tin and Mentok Pepper karya Mary F Somers Heidhues. 1960. Mengapa Banyak Cina di Bangka. Melalui *https://mancung64.wordpress.com/2008/12/06/mengapa-banyak-cina-di-bangka/* diakses 11 April 2016

Farahfitriani. 2011. perkawinan antar agama dan etnis. Melalui *https://farahfitriani.wordpress.com/2011/04/30/perkawinan-antar-agama-dan-etnis/* diakses 25 Maret 2016

Jackahja.SukuMelayu.Melalui *http://www.scribd.com/doc/29083662/Suku-Melayu#scribd* diakses 15 Maret 2015

Liem Yusiu.2000. Pengertian Etnis Tionghoa di Indonesia Nilai Sosial Budaya. Melalui *http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-etnis-tionghoa-di-indonesia.html* diakses 9 Maret 2016

R. Soetojo Prawirohamidjojo.1988. Pluralisme Dalam Perundang-Undangan Perkawinan di Indonesia. Hlm38 Melalui *http://www.jurnalhukum.com/pengertian-perkawinan/* diakses 04 Mei 2016

Suhaimi, dkk, Pengantar Studi Tamadun Melayu, (Pekanbaru, UNRI Press, 2008) hal, 01 Melalui *http://abumuslimalghoffar.blogspot.co.id/2012/02/penulisan-sejarah-dan-budaya-melayu.html*

W.P. Groenveldt.1960. Sejarah Suku Tionghoa di Bangka Belitung. Melalui *https://chunghwahweekoan.wordpress.com/sejarah/353-2/sejarah-suku-tionghoa-di-bangka-belitung/* diakses15 Maret 2016

C. KARYA ILMIAH

Adinda Julian Shandyka, 2015 "Konstruksi Makna Loyalitas Bagi Angota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung (Studi Fenomenologi Konstruksi Makna Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung)" Bandung, Universitas sKomputer Indonesia

Ghia. S Anugerah, 2013 "Konstruksi Makna Perkawinan Campuran AntarNegara (Studi Fenomenologi Mengenai Perkawinan Campuran

AntarNegara Bagi Istri Yang Telah Menikah Dengan Suami Dari Negara Mesir)" Bandung, Universitas Padjadjaran

Muhamad Gusti Pangestu,2014 "Konstruksi Makna Berdoa Melalui Media Sosial Twitter Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Berdoa Melalui Media Sosial Twitter Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung)" Bandung, Universitas Komputer Indonesia